

PENERAPAN DAUN SANGKETAN SEBAGAI MOTIF DENGAN TEKNIK *ECO PRINTING* PADA BLUS KATUN PRIMA DAN KATUN LINEN

Husnul Khotimah

Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Kampus Ketintang, JL. Ketintang, Surabaya 60231
husnulhotimah3@mhs.unesa.ac.id

ABSTRAK

Tumbuhan tidak hanya digunakan sebagai pewarna tekstil, tetapi sekaligus tulang daun serta permukaannya dapat dijadikan motif tekstil dengan teknik eco printing. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kain katun (prima dan linen) terhadap hasil jadi motif daun sangketan dengan teknik eco printing pada blus, ditinjau berdasarkan aspek warna dan bentuk motif yang muncul. Jenis penelitian ini termasuk penelitian eksperimen. Variabel bebas penelitian ini adalah jenis kain katun. Variabel terikat penelitian ini adalah hasil jadi motif eco printing ditinjau berdasarkan aspek warna dan bentuk motif eco printing yang muncul. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi dengan instrument penelitian yaitu lembar observasi. Analisis data menggunakan anava tunggal dengan bantuan program SPSS 20 dengan taraf nyata $\alpha < (0,05)$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan eco printing daun sangketan dan daun pare hutan pada bahan kain katun dan kain linen berpengaruh secara signifikan $\alpha = 0,03 < (0,05)$ ditinjau dari bentuk motif yang muncul, dan tidak ada pengaruh terhadap hasil warna yang muncul dengan signifikan $\alpha = 0,38 > (0,05)$. Hasil jadi terbaik yaitu penerapan motif eco printing daun sangketan dan daun pare alas pada kain linen, karena bentuk dan warna motif terlihat jelas dan sesuai dengan bentuk motif asli daun.

Kata Kunci: Daun sangketan (*Achyranthes Aspera*), Daun pare hutan (*Momordica charantia L*), Eco printing, Motif.

ABSTRACT

Plants are not only used as textile dyes, but also leaf bones and their surfaces can be used as textile motive eco printing techniques. The purpose of this study to determine the effect of different cotton fabrics (prima and linen) on the results of the Sangketan Leaf with eco printing techniques on the blouse, in terms of the color and shape of the motive that appear. This researchan experimental study with independent variable's cotton cloth. The dependent variable of this research is the result of the eco printing motive being assessed in terms of the color and shape of the emerging eco printing motive. The data collection method uses the observation method with the research instrument, namely the observation sheet. Data analysis used a single anava with the help of SPSS 20 program with a significant level $\alpha < (0.05)$. The results showed that the application of eco printing Sangketan Leaf and Pare Hutan Leaf on cotton and linen fabrics significantly $\alpha = 0,03 < (0,05)$ affected the shape of the motive that emerged, and there was no difference in effect on the resulting color resultssignificantly $\alpha = 0,38 > (0,05)$. The best result is the application of eco printing motive of Sangketan Leaf and Pare Hutan Leaf on linen, because the shape and color of the motive are clearly visible and in accordance with the original shape of the Leaf motive.

Keywords: Bayonet leaf (*Achyranthes Aspera*), Forest bitter melon leaf (*Momordica charantia L*), Eco printing technique, Design.

I. PENDAHULUAN

Dunia fashion saat ini sedang berkembang dengan pesat dan mendapat banyak perhatian dari masyarakat. Banyak hal yang perlu diperhatikan dalam berkembangnya fashion di Indonesia, unsur – unsur desain busana harus diperhatikan, tidak hanya dari segi bentuk saja, namun berdasarkan tampilan visualnya mengandung bahan bermotif atau polos juga perlu diperhatikan. Dalam pembuatan motif, Indonesia memiliki bahan alami yang bisa dimanfaatkan secara optimal menjadi motif yang bervariasi dan menarik. Dalam proses pemanfaatannya bahan alam dapat kita peroleh dilingkungan sekitar, seperti daun, akar, bunga dan batang. Untuk pembuatan motif dari bentuk alami daun, kita bisa menggunakan teknik *eco printing*.

Eco printing adalah pemindahan bentuk motif daun dan bunga-bunga diatas permukaan beragam jenis kain yang sudah diolah Irianingsih (2018:7). Kelebihan dari teknik *eco printing* ini ialah meskipun sudah ditata rapi peletakan daunnya diatas kain namun dia dapat memunculkan motif yang tidak terduga. Menurut Fox (2015:30), teknik *eco printing* merupakan metode pemindahkan ragam dan wujud flora kedalam kain menggunakan kontak

langsung pada flora. Fox mengaplikasikan teknik ini dengan metode meletakkan flora yang mempunyai zat warna dan kelembapan yang tinggi, metode ini sebagai faktor primer warna yang akan diwujudkan.

Cara mengetahui jenis tanaman yang dapat digunakan untuk bahan *eco printing* adalah mengenali aroma, noda yang ditinggalkan saat digosok, dan perubahan warna pada air perendaman. Tanaman yang mengeluarkan aroma tajam menunjukkan tanaman jenis asam dan dapat menghasilkan minyak aromatik. Hal ini merupakan indikasi tanaman yang berpotensi sebagai pewarna alam. Apabila saat digosokkan meninggalkan noda pada kain berarti daun tersebut berpotensi untuk dijadikan pewarna alam. Apabila daun yang direndam dalam air panas selama 10 menit merubah air rendaman, maka tanaman ini juga berpotensi menjadi pewarna alam.

Terdapat 3 teknik pemindahan motif *eco printing*, seperti yang dikatakan Irianingsih (2018:16-20) yakni 1).Teknik gulung (bundles), 2) Teknik palu (hammering), 3) Teknik hapa zone.

Penerapan *eco printing* dapat diterapkan pada kain yang terbuat dari serat alam, diantaranya adalah kain katun prima dan kain katun linen. Menurut Martin (2003:11) kain katun sangat baik digunakan untuk mentrasfer warna, terutama warna alam. Kain katun merupakan salah satu jenis kain yang terbuat dari serat selulosa. Serat selulosa berasal dari tanaman yang dipintal dapat berasal tanaman kapas, linen, rami dan jute. Sumber serat dapat dari batang, buah, daun, akar atau bagian tanaman yang lain. Masing-masing serat selulosa dari tanaman yang berbeda saat digunakan sebagai bahan kain akan memberikan sumbangan sifat kain.

Kain katun prima dan kain katun linen merupakan contoh kain dari benang selulosa. Kain katun prima terbuat dari mori yang tersusun dari serat kapas. Komposisi benangnya rata – rata mempunyai ukuran benang per inci untuk lusi 85 -105 dan untuk pakan 70 – 90, serat bulunya yang sudah dibakar sehingga tidak akan menimbulkan serat bulu. Menurut Sutomo (2009:10) kain katun linen adalah salah satu jenis kain yang terbuat dari bahan alami berupa serat tanaman *Flax (Linum Usitatissimum)*. Kain linen mempunyai serat alami terkuat dan tahan lama 3 kali lipat dibandingkan dengan kain serat kapas. Kain linen memiliki karakteristik nyaman dan ringan, mudah kering, dan ramah lingkungan.

Hasil motif dari teknik *Eco printing* akan lebih memberikan nilai keindahan pada busana misalnya blus. Menurut Muliawan (2003:81) blus adalah busana yang menutupi badan bagian atas sampai bawah pinggang sedikit atau banyak.

Eksperimen pendahuluan dilakukan dengan menggunakan daun lawatan, daun kersen, daun sangketan dan daun pare hutan dengan kain katun linen dan katun prima. Diperoleh hasil, pada daun lawatan hasil motifnya tidak rapi dan warna gelap tidak seperti warna pada daun, sehingga tulang daun tidak terlihat, tumbuhan pare hutan hasil jadi motif rapi dan tulang daun terlihat jelas, pada daun sangketan dengan hasil motifnya rapi dan tulang daun terlihat, tumbuhan kersen dengan hasil motif tidak rapi dan warna cenderung pekat tidak seperti warna asli daun. Menurut Martin (2003:8-9) motif daun yang didapatkan warna dan bentuknya akan sangat mengagumkan, tidak seluruh daun mempunyai zat warna dan tulang daun yang terlihat, daun yang mengeluarkan warna dan bentuk serat daunnya jelas adalah daun yang lebih muda. Berdasarkan uraian di atas, dilakukan penelitian dengan judul :”**Penerapan Daun Sangketan Sebagai Motif Dengan Teknik Eco Printing Pada Blus Katun Prima Dan Katun Linen**”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh kain katun (prima dan linen) terhadap hasil jadi motif daun sangketan dengan teknik *eco printing* pada blus, ditinjau dari aspek warna yang muncul dan bentuk motif *eco printing*.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian eksperimen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah jenis kain katun yaitu kain prima dan kain linen. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil jadi motif *eco printing* dinilai dari aspek warna yang muncul dan bentuk motif *eco printing*. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah mordant tunjung 40 gram/12 liter air, daun sangketan.

Desain eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel I. Desain Penelitian Eksperimen

X	Y	Aspek yang diamati	
		Y ₁	Y ₂



Keterangan :

- X :Jenis kain
- X₁ :Jenis katun prima
- X₂ :Jenis katun linen
- Y₁ :hasil jadi motif untuk aspek warna yang muncul
- Y₂ :hasil motif untuk aspek bentuk yang muncul
- Y₁X₁ :hasil jadi motif pada kain katun prima ditinjau dari aspek warna yang muncul
- Y₁X₂ :hasil jadi motif pada kain katun linen ditinjau dari aspek warna yang muncul
- Y₂X₁ :hasil jadi motif pada kain katun prima untuk aspek bentuk motif yang muncul
- Y₂X₂ :hasil jadi motif pada jenis katun linen untuk aspek bentuk motif yang muncul

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi pada hasil warna dan bentuk motif *eco printing* yang muncul pada blus. Pengambilan data dilakukan pada 25 orang yaitu 5 dosen ahli prodi tata busana jurusan PKK dan 20 mahasiswa prodi tata busana yang sudah menempuh mata kuliah ilmu tekstil. Instrumen pada penelitian ini menggunakan lembar observasi berupa *checklist*. Dalam kolom *checklist* terdapat acuan penelitian tiap aspek yang akan diamati dengan skala likert skor tertinggi 5 dan skor terendah adalah 1.

Data penelitian yang didapatkan kemudian dianalisis menggunakan rumus Anava Tunggal menggunakan bantuan program SPSS 20 dengan taraf signifikan $\alpha < (0,05)$.

Prosedur penelitian yang dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

Menyiapkan alat dan bahan pembuatan *eco printing*:

- a. Panci
- b. Kompor
- c. Baskom plastik
- d. Timbangan digital
- e. Pengaduk kayu
- f. Palu kayu
- a. Daun sangketan yang bagus tekstur daun nya.
- b. Air bersih 12 liter
- c. Mordan tunjung 40 gram

Eksperimen yang dilakukan adalah menerapkan teknik *eco printing* menggunakan daun sangketan dan mordan tunjung 40 gram pada katun prima dan katun linen

- a. Proses mordanting
Kain direndam mordan tunjung 40 gram /4 liter air selama semalam, kemudian direbus selama 1 jam hingga mendidih, kemudian diangin – anginkan. Proses ini bertujuan untuk meningkatkan penyerapan warna pada kain.
- b. Pemilihan daun
Daun yang digunakan yang berwarna hijau tua dan jari – jarinya terlihat jelas dengan tujuan motif yang dihasilkan sesuai dengan motif daun yang asli.
- c. Pembuatan motif
 - 1.) Daun diletakkan diatas kain yang sudah diberi mordan kemudian bagian atas daun ditutup dengan kain yang lain.
 - 2.) Daun dipounding hingga warna merata dan bentuk daun muncul dan terlihat jelas.
 - 3.) Kain bagian atas sebagai penutup tadi dibuka kemudian didiamkan hingga kering.
 - 4.) Setelah kering, sisa daun yang menempel dibuang dengan cara disikat secara perlahan.
 - 5.) Hasil jadi penerapan daun sangketan pada katun prima dan linen.

Gambar 1. Hasil jadi penerapan daun sangketan pada kain katun prima



Gambar 2. Hasil jadi penerapan

daun sangketan pada kain katun linen.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil uji Anava Tunggal terhadap aspek warna yang muncul dan aspek bentuk motif dari *eco printing* terhadap hasil jadi blus pada kain katun prima dan kain katun linen.

1. Aspek warna motif *eco printing*

Tabel 2. Hasil anava aspek warna yang muncul

ANOVA					
Warna yang muncul					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.500	1	.500	.771	.384
Within Groups	31.120	48	.648		
Total	31.620	49			

Pada tabel 2 diperoleh nilai $F_{Hitung} = 0,771$ dengan signifikan pada $\alpha = 0,38 > (0,05)$. Hal ini menunjukkan tidak berpengaruh secara signifikan pada penerapan motif *eco printing* daun sangketan menggunakan kain katun prima dan kain katun linen ditinjau dari hasil warna motif *eco printing*.

2. Aspek bentuk motif dari teknik *eco printing*

Tabel 3. Hasil anava aspek bentuk motif dari teknik *eco printing*

ANOVA					
Bentuk motif <i>eco printing</i>					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2.420	1	2.420	4.824	.033
Within Groups	24.080	48	.502		
Total	26.500	49			

Pada tabel 3, diperoleh nilai FHitung = 4,824 dengan signifikan pada $\alpha = 0,03 < (0,05)$. Hal ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan pada penerapan motif *eco printing* daun sangketan menggunakan kain katun dan kain linen ditinjau dari hasil bentuk motif *eco printing*.

IV. PEMBAHASAN

Berdasarkan pengolahan data yang sudah ada kemudian dianalisis statistik menggunakan anava tunggal, dengan menggunakan bantuan SPSS 20. Adapun pembahasan dari kedua aspek dijelaskan sebagai berikut :

1. Aspek warna yang muncul

Berdasarkan hasil analisis data pada aspek warna yang muncul tidak ada pengaruh yang signifikan penerapan motif *eco printing* daun sangketan menggunakan kain katun prima dan kain katun linen dilihat dari hasil warna yang muncul pada *eco printing*. Hasil warna terbaik diperoleh pada kain katun linen, hal ini ditentukan absorsivitas air yang banyak (Ernawati, dkk 2008: 157). Katun prima yang merupakan serat kapas terdapat luapan air yang tinggi pada warna motif *eco printing* sehingga menghasilkan warna yang muncul kurang jelas dan tidak merata. Kandungan selulosa dalam serat kapas sebanyak 94% mengakibatkan sulitnya zat warna lain masuk sehingga mempengaruhi ketajaman warna pada motif *eco printing* (Noerati, dkk 2013).

2. Aspek bentuk motif *eco printing*.

Berdasarkan hasil analisis data pada aspek bentuk motif *eco printing* ada pengaruh yang signifikan penerapan motif *eco printing* daun sangketan menggunakan kain katun prima dan kain katun linen ditinjau dari hasil bentuk motif *eco printing*. Bentuk motif *eco printing* dengan kain katun linen memperoleh hasil terbaik Hal ini sesuai dengan kriteria bentuk motif *eco printing* yang dikemukakan oleh Trimurti (21-05-2018) melalui hasil wawancara bahwasanya bentuk motif *eco printing* pada serat daun terlihat jelas dan tajam, bentuk motif yang didapat sesuai dengan bentuk tumbuhan sebenarnya. Ketahanan kandungan asam pada kain serat linen (*flax*) sedikit lebih tinggi (Hartono dan Shigeru, 2013:22). sehingga motif yang dihasilkan pada teknik *eco printing* daun sangketan pada kain linen mempunyai bentuk motif *eco printing* yang baik. Sedangkan kain prima yang tersusun dari serat kapas dengan komposisi benangnya rata – rata mempunyai ukuran benang per inchi untuk lusi 85 -105 dan untuk pakan 70 – 90 tidak memiliki ketahanan asam yang baik (Ernawati, dkk 2013) sebagai akibatnya hasil bentuk motif *eco printing* daun sangketan tidak dapat terlihat dengan jelas.

V. KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut : pada aspek warna yang muncul menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan sedangkan pada bentuk motif *eco printing* menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan.

Adapun saran berdasarkan hasil yang didapat yaitu :

1. Motif *eco printing* dalam pembuatannya perlu menggunakan daun yang masih segar agar saat proses pounding warna daun masih sama dengan warna daun yang asli dan tulang daun terpounding dengan merata.
2. Motif *eco printing* dalam pembuatannya perlu memahami usia daun yang digunakan, agar motif yang dihasilkan bagus dan terlihat jelas, berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan daun yang berusia tua lebih menghasilkan motif dan warna daun pekat dan tulang daun yang jelas terlihat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Muri Yusuf. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prendamedia Group.
- [2] Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [3] Anwar, Dessy. 2001, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Karya Abditama*, Surabaya.
- [4] Ernawati. 2008. *Tata Busana Jilid 1*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- [5] Flint, India. 2008. *Eco Colour*. Australia: Allen & Unwin.
- [6] Fox, Alice. 2015. *Natural Processes in Textile Art*. London: Pavilion Books.
- [7] Hartanto dan Shigeru, 2013, *Teknologi Tekstil*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- [8] Irianingsih, Nining. 2018. *Yuk Membuat Eco Printing*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [9] Larasati, Nanda. 2019. *Penerapan Motif Daun Pepaya dan Adas Sowa Dengan teknik Eco Printing Pada Blus*. Volume 08. No 2.
- [10] Martin, Laura C. 2003. *The Art And Craft Of Pounding Flower*. Los Angels: Fair Street Productions.
- [11] Noerati, dkk, 2013. *Teknologi Tekstil*. Sekolah Tinggi Teknologi Tekstil.
- [12] Muliawan, Porrie. 2003. *Analisis Pecah Model Busana Wanita*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- [13] Poespo, Goet. 2005. *Aneka Blus*. Yogyakarta: Kanisius.
- [14] Sudjana, Nana. 2004. *Dasar – dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido Offset.